

Tugas, Fungsi, dan Tujuan Filsafat Dakwah

Rohman

Institut Ummul Quro Al-Islami, Bogor, Indonesia; email: rohman@iuqibogor.ac.id

Keywords

Philosophy of
Da'wah, Tasks,
Functions, Objectives.

ABSTRACT

This research examines the urgency of the philosophy of da'wah in the modern context, focusing on its duties, functions, and objectives in the development of da'wah activities. Using a qualitative method with a library research approach, this research analyzes various literature sources including books, journals, articles, and relevant online sources. The results showed that the philosophy of da'wah has a vital role as a conceptual foundation and analytical tool in understanding and developing da'wah in the contemporary era. It performs its duties in formulating theological foundations, developing effective methods, and evaluating da'wah practices. Its functions include providing a conceptual framework, aligning da'wah with the social context, and developing dynamic methods. Its objectives not only focus on spiritual aspects, but also encompass broader social transformation, including the development of social awareness, the realization of justice, and the establishment of a sustainable Islamic civilization. This study concludes that the philosophy of da'wah is a crucial element in ensuring the relevance and effectiveness of da'wah amid the dynamics of modern society..

A. Pendahuluan

Tugas filsafat dakwah adalah memberikan landasan konseptual dan teoritis yang kuat bagi pelaksanaan dakwah. Di era globalisasi dan modernisasi, tantangan yang dihadapi para dai semakin kompleks. Tantangan ini tidak hanya datang dari faktor-faktor internal umat Islam sendiri, seperti kurangnya pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga dari

faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, globalisasi budaya, dan perubahan sosial yang cepat.¹

Filsafat dakwah bertugas memberikan dasar pemikiran yang rasional dan sistematis sehingga dakwah dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai dinamika sosial dan intelektual yang ada. Dengan begitu, para dai dapat menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang bijaksana, relevan, dan sesuai dengan konteks masyarakat yang dihadapinya. Fungsi filsafat dakwah tidak hanya terbatas pada penyusunan konsep-konsep dakwah, tetapi juga mencakup perannya sebagai alat pengarah, kritis, dan pembaruan. Filsafat dakwah berfungsi sebagai pengarah dalam memberikan panduan kepada para dai mengenai cara berdakwah yang benar, sesuai dengan ajaran Islam dan relevan dengan kondisi sosial yang ada. Fungsi kritisnya terletak pada kemampuan filsafat dakwah untuk mengevaluasi metode-metode dakwah yang ada, mengoreksi penyimpangan, dan menawarkan solusi yang lebih baik.²

Di sisi lain, fungsi pembaruan dari filsafat dakwah sangat penting dalam memastikan bahwa dakwah tetap relevan di tengah perubahan zaman. Filsafat dakwah mendorong inovasi dalam metode dakwah tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar Islam, sehingga dakwah dapat beradaptasi dengan konteks global dan lokal yang terus berubah.

Tujuan filsafat dakwah adalah untuk memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan akhir dari aktivitas dakwah itu sendiri. Dakwah dalam Islam bukan hanya berfokus pada aspek keimanan individu, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang berakhlik, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu, filsafat dakwah bertujuan untuk merumuskan visi jangka panjang dakwah yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berperan dalam menciptakan transformasi sosial yang lebih luas.³ Melalui filsafat dakwah, diharapkan dakwah tidak hanya menjadi aktivitas yang dilakukan secara sporadis, tetapi menjadi bagian dari upaya membangun peradaban Islam yang maju, beradab, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Tujuan ini penting, terutama di era modern di mana Islam seringkali dihadapkan pada tantangan global, seperti krisis moral, ketidakadilan sosial, dan konflik budaya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif, sedangkan jenisnya yaitu studi Pustaka (*library research*). Pendekatan studi Pustaka merupakan alat dalam menganalisis berbagai data dengan menggunakan objek berupa buku, jurnal, majalah, artikel, website dan video dalam mencari serta menggali data yang berhubungan dengan penelitian makalah ini. Penelitian ini tidak sama sekali menggunakan analisis lapangan atau observasi lapangan dalam mendapatkan data empiris. Penelitian ini lebih memfokuskan pada data yang sudah

¹ Lutfi Ulfa Ni'amah, "FILSAFAT DAKWAH YANG TERABAIKAN," *Kontemplasi* 04, no. 01 (2016).

² Abdul Ghafur Don dkk., "Pendekatan Filantropi Dakwah Dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat," *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance*, 14 September 2020, 44–56, <https://doi.org/10.51377/azjaf.vol1no01.9>.

³ Dias Rafah Ramadhan, "Filsafat Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi," *AKSIOLOGI: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.279>.

ada sebelumnya yang sudah tersedia di beberapa literatur baik secara online maupun offline.⁴

C. Hasil dan Pembahasan

Filsafat dan dakwah mempunyai keterikatan dan hubungan baik secara praksis maupun teoritis, sehingga dengan demikian filsafat dakwah bisa menjadi alat kritis dan analitis dalam membaca dan memahami konteks kondisi kehidupan yang terus mengalami arus perubahan secara dinamis. Memahami dinamika dakwah yang terus berkembang dan berkemajuan baik secara metode, strategi, Teknik, maupun taktik untuk menyampaikan pesan dan nilai dakwah pada Masyarakat modern.

Namun dalam konteks ini, kata filsafat memiliki dua kata terdiri kata filsafat dan dakwah. Kata filsafat, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah falsafah dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah philosophy yang berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu philosophia. Kata philosophia terdiri dari kata philein yang berarti cinta (*love*) dan shopia berarti kebijaksanaan (*wisdom*), sehingga secara etimologi istilah filsafat berarti cinta kebijaksanaan (*love of wisdom*) dalam arti yang sedalam dalamnya. Dengan demikian, seorang filsuf yaitu pencinta atau pencari kebijaksanaan atau bisa juga disebut cinta akan kebijaksanaan.⁵

Sedangkan kata dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab *da'a-yad'u da 'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Di antara makna dakwah secara bahasa adalah *An-Nida* artinya memanggil; *da'a filamin Ika fulanah*, artinya si fulan mengundang fulanah, Menyeru, *ad-du'a ila syaii*, artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu.⁶

Maka Ketika kata filsafat dan dakwah di elaborasikan dalam satu kesatuan yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari secara kritis dan mendalam tentang dakwah (tujuan dakwah, mengapa diperlukan proses komunikasi dan transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam dan untuk mengubah keyakinan, sikap dan perilaku seseorang khas Islam) dan respon terhadap dakwah yang dilakukan oleh para *da'i* dan *mubalig*, sehingga orang yang didakwahi dapat menjadi manusia-manusia yang baik dalam arti beriman, berakhlaq mulia seperti yang diajarkan oleh Islam.⁷

Dengan demikian perlu kiranya memahami secara rinci itu filsafat dakwah dalam ruang lingkup tugas, fungsi dan tujuan dari urgensi filsafat dakwah dalam rangka merepresentasikan nilai dakwah, serta menyebarkan pesan dakwah yang humanis pada objek dakwah yaitu Masyarakat secara universal.

1. Tugas Filsafat Dakwah

Saya akan memperluas penjelasan tersebut dengan mengalir:

⁴ Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h.13.

⁵ Sulisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hal. 1

⁶ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2008) hlm. 3

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 4-5

Dalam era globalisasi saat ini, kita menyaksikan perubahan yang sangat cepat dan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi informasi yang semakin canggih, mobilitas manusia yang tinggi, dan pertukaran budaya yang intensif telah menciptakan dinamika baru dalam masyarakat. Perubahan-perubahan ini membawa dampak yang signifikan terhadap cara berpikir, gaya hidup, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dakwah sebagai upaya mengajak manusia kepada jalan Allah SWT menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Para da'i tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga harus mampu mengontekstualisasikan pesan-pesan dakwah agar relevan dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat modern. Di sinilah filsafat dakwah hadir sebagai landasan pemikiran yang memberikan arah dan pedoman.

Filsafat dakwah berperan penting dalam mengkaji secara mendalam tentang hakikat, tujuan, dan metodologi dakwah. Ia membantu para da'i untuk memahami esensi dakwah bukan hanya sebagai aktivitas ceremonial, melainkan sebagai upaya transformasi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui kajian filosofis, para da'i dapat merumuskan strategi dakwah yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan zaman, namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip fundamental Islam. Maka ketika menerjemahkan ke arah lebih jauh lagi, filsafat dakwah membantu mengidentifikasi dan menganalisis berbagai problematika kontemporer yang dihadapi umat Islam. Misalnya, bagaimana menyikapi isu-isu modern seperti sekularisme, materialisme, hedonisme, dan berbagai paham yang bertentangan dengan ajaran Islam. Filsafat dakwah memberikan kerangka berpikir yang sistematis untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan tetap menjaga keseimbangan antara keteguhan prinsip dan fleksibilitas metode.

Selain itu, filsafat dakwah juga berperan dalam mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih humanis dan dialogis. Di tengah masyarakat yang semakin plural, dakwah tidak bisa lagi dilakukan dengan cara-cara yang kaku dan doktriner. Diperlukan pendekatan yang lebih bijaksana, yang mampu menghargai keragaman pemikiran dan budaya, sambil tetap menjaga kemurnian ajaran Islam. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, filsafat dakwah membantu dalam membentuk karakter da'i yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga wawasan yang luas tentang realitas sosial. Para da'i dituntut untuk menjadi figur yang mampu memahami kompleksitas permasalahan umat dan memberikan solusi yang tepat sesuai dengan tuntunan Islam.

Dengan demikian, filsafat dakwah menjadi kompas yang mengarahkan aktivitas dakwah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya sebagai upaya mengajak manusia kepada kebenaran. Ia menjadi fondasi pemikiran yang kokoh bagi para da'i dalam menjalankan tugas suci menyebarkan ajaran Islam di tengah arus globalisasi yang penuh tantangan.⁸ Di sinilah filsafat dakwah memainkan peranan yang sangat penting. Berikut adalah beberapa tugas utama filsafat dakwah dalam membimbing aktivitas dakwah agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam lebih rinci:

- a. Merumuskan Landasan Teologis yang Kuat: Filsafat dakwah berperan dalam merumuskan landasan teologis yang kokoh bagi para dai. Ini termasuk

⁸ Ni'amah, "FILSAFAT DAKWAH YANG TERABAIKAN."

memberikan pemahaman yang mendalam tentang tauhid (keesaan Allah) dan menegaskan bahwa dakwah bertujuan untuk mengajak manusia kepada penghambaan kepada Allah. Landasan ini penting untuk menjaga agar dakwah tetap fokus pada tujuan spiritual Islam dan tidak menyimpang dari ajaran inti agama.

- b. Menentukan Etika dalam Berdakwah: Filsafat dakwah bertugas untuk merumuskan kerangka etis bagi para dai agar aktivitas dakwah berjalan dengan cara yang bijaksana, tidak memaksakan kehendak, serta penuh dengan hikmah. Etika dakwah ini didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, toleransi, dan kesabaran.
- c. Mengembangkan Metode Dakwah yang Efektif dan Relevan: Filsafat dakwah bertugas untuk merumuskan metode dakwah yang efektif dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Ini mencakup pengembangan strategi dakwah yang dapat diterima oleh masyarakat modern, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar Islam. Metode dakwah harus fleksibel namun tetap berlandaskan ajaran Islam, sehingga pesan dapat disampaikan dengan cara yang tepat sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan intelektual.
- d. Menjadi Alat Kritis dalam Evaluasi Dakwah: Filsafat dakwah bertugas menjadi alat kritis terhadap metode dan praktik dakwah yang mungkin menyimpang dari ajaran Islam. Evaluasi terus-menerus sangat penting untuk memastikan bahwa dakwah dilakukan sesuai dengan etika dan prinsip Islam, serta menghindari penyalahgunaan dakwah untuk kepentingan tertentu. Filsafat dakwah menyoroti pentingnya evaluasi kritis terhadap strategi dakwah agar tidak terjebak dalam metode yang tidak efektif atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
- e. Mengarahkan Dakwah untuk Mencapai Tujuan Sosial dan Intelektual: Selain aspek spiritual, filsafat dakwah bertugas untuk memastikan bahwa dakwah juga berperan dalam pembangunan moral, sosial, dan intelektual masyarakat. Dakwah tidak hanya menyentuh sisi ibadah ritual, tetapi juga mendorong umat Islam untuk terlibat dalam transformasi sosial yang membawa kebaikan dan keadilan. Dalam hal ini, filsafat dakwah berperan untuk merumuskan bagaimana dakwah dapat membangun peradaban yang berbasis pada nilai-nilai Islam.
- f. Mengharmoniskan Dakwah dengan Perubahan Sosial dan Budaya: Filsafat dakwah bertugas untuk mengharmoniskan aktivitas dakwah dengan konteks sosial dan budaya masyarakat, sehingga pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan mudah diterima oleh khalayak. Ini penting agar dakwah tidak terkesan asing atau terputus dari realitas kehidupan masyarakat modern, namun tetap menjaga kemurnian ajaran Islam.

2. Fungsi Filsafat dakwah

Filsafat dakwah memiliki peran yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka pemikiran dan landasan konseptual bagi aktivitas dakwah Islam. Sebagai sebuah landasan filosofis, filsafat dakwah tidak hanya memberikan arah, tetapi juga menjadi kompas yang menuntun para dai dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat. Filsafat dakwah membantu para pendakwah untuk memahami esensi dan

tujuan dakwah secara mendalam. Ini mencakup pemahaman tentang hakikat manusia sebagai objek dakwah, metode yang tepat dalam penyampaian pesan, serta nilai-nilai universal Islam yang perlu disampaikan. Dengan pemahaman filosofis ini, dakwah tidak sekadar menjadi kegiatan ceramah atau tabligh, tetapi berkembang menjadi upaya transformasi sosial yang bermakna.

Dalam hal relevansi dengan perkembangan zaman, filsafat dakwah berperan sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai eternal Islam dengan realitas kontemporer. Ini memungkinkan dakwah untuk tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasarnya sambil beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Para da'i dapat mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Di sisi lain, filsafat dakwah membantu dalam menganalisis berbagai persoalan dan tantangan dakwah secara kritis dan sistematis. Ini mencakup kajian tentang metodologi dakwah yang efektif, strategi pengembangan mad'u (objek dakwah), serta evaluasi dampak dakwah dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, dakwah dapat dilaksanakan secara terencana dan terukur, bukan sekadar rutinitas tanpa arah yang jelas.

Dalam konteks efektivitas, filsafat dakwah memberikan framework untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan dakwah. Ini meliputi indikator-indikator keberhasilan yang tidak hanya bersifat kuantitatif (seperti jumlah jamaah), tetapi juga kualitatif (seperti perubahan perilaku dan penguatan nilai-nilai Islam dalam masyarakat).⁹ Berikut adalah beberapa fungsi utama filsafat dakwah secara rinci:

- a. **Menyediakan Kerangka Konseptual yang Kuat:** Filsafat dakwah memberikan kerangka konseptual yang kokoh untuk memahami hakikat, tujuan, dan nilai-nilai yang mendasari dakwah. Filsafat dakwah membantu dai memahami bahwa dakwah bukan sekadar menyampaikan ajaran agama secara formal, tetapi juga proses transformasi spiritual dan sosial yang harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Kerangka ini penting untuk memastikan bahwa aktivitas dakwah memiliki landasan teologis yang kuat dan tidak menyimpang dari ajaran agama.
- b. **Mengarahkan Dakwah untuk Sesuai dengan Konteks Sosial:** Filsafat dakwah berfungsi untuk menyesuaikan pelaksanaan dakwah dengan konteks sosial, budaya, dan intelektual masyarakat. Ini berarti, filsafat dakwah memberikan panduan agar metode dakwah relevan dan bisa diterima oleh berbagai kalangan, tanpa meninggalkan ajaran inti Islam. Dengan adanya pendekatan yang relevan ini, dakwah menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesan Islam sesuai dengan keadaan masyarakat yang beragam.¹⁰
- c. **Memberikan Landasan Etis dalam Berdakwah:** Fungsi lain dari filsafat dakwah adalah memberikan landasan etis bagi dai dalam menjalankan tugas dakwah. Filsafat dakwah menggarisbawahi pentingnya etika dakwah yang penuh hikmah, kesabaran, dan kasih sayang, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Landasan etis

⁹ Agus Fatuh Widoyo, "HERMENEUTIKA FILSAFAT DAKWAH," *Mamba'ul 'Ullum*, 29 Maret 2022, 61–66, <https://doi.org/10.54090/mu.58>.

¹⁰ Arief Ajie Pamungkas Emnoor, "Dakwah Smiling Islam ala Abdurrahman Mas'ud (Analisis Filsafat Dakwah)," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.55623>.

- ini penting untuk memastikan bahwa dakwah disampaikan dengan cara yang benar, tidak memaksa, dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.
- d. Mengembangkan Metode Dakwah yang Dinamis dan Adaptif: Filsafat dakwah membantu dalam pengembangan metode dakwah yang adaptif terhadap perubahan zaman, teknologi, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam dunia yang terus berubah, filsafat dakwah menyediakan landasan untuk mengkaji dan memperbarui metode dakwah agar tetap efektif, termasuk pemanfaatan media baru, teknologi digital, dan pendekatan-pendekatan inovatif lainnya.
 - e. Mengevaluasi dan Mengkritisi Praktik Dakwah: Filsafat dakwah berfungsi sebagai alat kritik dan evaluasi untuk menilai apakah praktik-praktik dakwah yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini penting agar dakwah tidak terjebak dalam metode yang salah atau menyimpang dari ajaran Islam. Dengan adanya evaluasi terus-menerus, dakwah dapat diperbaiki dan ditingkatkan efektivitasnya.
 - f. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dengan Tantangan Zaman: Filsafat dakwah berfungsi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tantangan dan perubahan zaman, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi. Dengan demikian, filsafat dakwah memberikan panduan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks dunia modern tanpa kehilangan esensi ajarannya.
 - g. Mengharmonisasikan Dakwah dengan Peradaban Manusia: Filsafat dakwah juga berfungsi untuk mengharmonisasikan dakwah dengan perkembangan peradaban manusia, terutama dalam bidang moral, sosial, dan intelektual. Filsafat dakwah berupaya agar dakwah tidak hanya bersifat ritualistik tetapi juga memberikan solusi bagi tantangan kehidupan modern, sehingga dakwah dapat menjadi agen transformasi sosial yang berkelanjutan.

3. Tujuan Filsafat Dakwah

Filsafat dakwah memiliki tujuan yang kompleks dan multidimensional dalam upaya mengembangkan masyarakat. Dalam konteks spiritual, filsafat dakwah tidak hanya berfokus pada peningkatan ibadah dan ketaatan ritual semata, tetapi juga berupaya menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih dalam yang dapat memengaruhi cara pandang dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi transformasi sosial, filsafat dakwah bertujuan menciptakan perubahan sistematis dalam masyarakat. Ini mencakup upaya mengembangkan nilai-nilai keadilan sosial, solidaritas, dan kepedulian antaranggota masyarakat. Dakwah diposisikan sebagai katalisator perubahan yang mendorong masyarakat untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kesenjangan sosial. Dalam aspek intelektual, filsafat dakwah mendorong pengembangan pemikiran kritis dan rasional dalam memahami ajaran agama. Ini berarti dakwah tidak sekadar menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara dogmatis, tetapi juga mengajak masyarakat untuk memahami agama secara lebih mendalam dan kontekstual. Hal ini penting terutama dalam menghadapi tantangan modernitas yang semakin kompleks.

Lebih jauh lagi, filsafat dakwah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya adalah menjadikan dakwah tetap relevan dan dapat menjawab berbagai persoalan kontemporer yang dihadapi

masyarakat modern. Dakwah tidak boleh berhenti pada tataran teoritis semata, tetapi harus mampu memberikan solusi praktis bagi berbagai permasalahan yang dihadapi umat. Tujuan lain ialah pembangunan masyarakat, filsafat dakwah juga bertujuan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Ini mencakup pengembangan etos kerja, profesionalisme, dan produktivitas yang dilandasi nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, dakwah dapat berperan dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya saleh secara individual tetapi juga saleh secara sosial.

Pada akhirnya, tujuan filsafat dakwah adalah menciptakan harmonisasi antara dimensi spiritual, sosial, dan intelektual dalam kehidupan masyarakat. Dakwah diharapkan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk masyarakat yang berkeadaban, berilmu, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi, sembari tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan yang fundamental.¹¹ Berikut adalah beberapa tujuan filsafat dakwah terkait transformasi sosial:

- a. Menghubungkan Aspek dengan Sosial: Salah satu tujuan utama filsafat dakwah adalah mengintegrasikan aspek spiritual dengan kehidupan sosial. Dakwah tidak hanya mengajak individu kepada pengamalan agama yang bersifat ritual, tetapi juga menekankan pentingnya kesalehan sosial. Kesalehan individu harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, melalui pengembangan akhlak yang baik, peningkatan kualitas hidup bersama, dan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial. Dakwah yang dilakukan dengan pendekatan filsafat ini bertujuan agar umat Islam dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam berbagai bidang kehidupan.
- b. Mengembangkan Kesadaran Sosial dalam Masyarakat: Tujuan lain dari filsafat dakwah adalah membangkitkan kesadaran sosial dalam diri umat Islam. Dengan pendekatan filsafat, dakwah tidak hanya berfokus pada pemahaman teologis, tetapi juga mendorong umat untuk peka terhadap masalah sosial yang terjadi di sekitarnya, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kerusakan moral. Melalui dakwah yang filosofis, para dai mengajarkan umat agar terlibat dalam perbaikan kondisi sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.¹²
- c. Mendorong Transformasi Moral dalam Masyarakat: Filsafat dakwah bertujuan untuk mengubah tatanan moral masyarakat dengan pendekatan yang filosofis dan rasional. Dakwah dalam hal ini menjadi media untuk membangun kesadaran moral di tengah-tengah masyarakat agar mereka berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Transformasi moral ini tidak hanya untuk meningkatkan kualitas spiritual individu, tetapi juga untuk membentuk masyarakat yang bermoral dan beradab.
- d. Mewujudkan Keadilan Sosial: Dakwah yang berlandaskan filsafat juga bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dalam masyarakat. Filsafat dakwah mengajarkan bahwa ajaran Islam bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, dakwah berperan dalam mengupayakan sistem sosial yang adil, di mana hak-hak setiap individu

¹¹ Ramadhan, "Filsafat Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi."

¹² S Hidayatullah dkk., *Filsafat dan kearifan dalam agama dan budaya lokal*, Query date: 2023-12-20 08:06:29 (books.google.com, 2021), <https://books.google.com>

dijamin, termasuk dalam hal ekonomi, politik, dan hukum. Ini penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

- e. Mengembangkan Intelektualisme dan Pemikiran Kritis: Filsafat dakwah juga bertujuan untuk mengembangkan intelektualisme di kalangan umat Islam, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mendalam mengenai ajaran agama. Dengan filsafat dakwah, dai diharapkan dapat menyampaikan pesan dakwah yang tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga mendorong umat untuk berpikir reflektif dan terbuka terhadap diskusi intelektual yang sehat. Hal ini penting agar umat Islam tidak hanya menerima ajaran agama secara pasif, tetapi juga mampu berperan aktif dalam diskursus sosial dan politik berdasarkan prinsip-prinsip Islam.
- f. Menciptakan Masyarakat yang Berdaya Secara Sosial dan Ekonomi: Filsafat dakwah juga bertujuan untuk membangun masyarakat yang mandiri secara sosial dan ekonomi. Dakwah tidak hanya berfokus pada pembentukan individu yang taat beragama, tetapi juga masyarakat yang mampu mengelola sumber daya secara adil dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, filsafat dakwah membantu mengarahkan dakwah agar berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi umat melalui pemberdayaan masyarakat.
- g. Membentuk Peradaban Islam yang Berkelanjutan: Salah satu tujuan jangka panjang dari filsafat dakwah adalah membangun peradaban Islam yang mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tantangan zaman. Dakwah yang berlandaskan filsafat bertujuan untuk tidak hanya sekadar mempertahankan nilai-nilai Islam dalam aspek ritual, tetapi juga untuk mempromosikan peradaban Islam yang progresif dan berkelanjutan di bidang politik, ekonomi, sains, dan budaya. Ini penting agar umat Islam dapat terus berkontribusi dalam peradaban global dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.¹³

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan jurnal, dapat disimpulkan bahwa filsafat dakwah dan dakwah memiliki keterkaitan yang erat baik secara teoritis maupun praktis. Filsafat dakwah menjadi alat kritis dan analitis dalam memahami konteks kehidupan yang terus berubah. Namun ketika kedua konsep ini digabungkan, filsafat dakwah menjadi ilmu yang mempelajari secara kritis dan mendalam tentang dakwah, termasuk tujuan, proses komunikasi, dan transformasi ajaran Islam.

Tugas filsafat dakwah mencakup perumusan landasan teologis, penentuan etika berdakwah, pengembangan metode yang efektif, evaluasi kritis terhadap praktik dakwah, dan pengarahan dakwah untuk mencapai tujuan sosial dan intelektual. Fungsi filsafat dakwah meliputi penyediaan kerangka konseptual, penyelarasan dakwah dengan konteks sosial, pemberian landasan etis, pengembangan metode yang dinamis, dan integrasi nilai-nilai Islam dengan tantangan modern. Tujuan filsafat dakwah diarahkan pada transformasi sosial yang lebih luas, termasuk menghubungkan aspek spiritual dengan sosial, mengembangkan kesadaran sosial, mendorong transformasi moral, mewujudkan keadilan

¹³ STIE Tri Dharma Nusantara Makassar dan Abdul Wahid, "DAKWAH DALAM PENDEKATAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (Tinjauan Dalam Perspektif Internalisasi Islam dan Budaya)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 1 (22 Juni 2018): 1–19, <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5908>.

sosial, dan membentuk peradaban Islam yang berkelanjutan. Dengan demikian, filsafat dakwah tidak hanya berperan sebagai landasan teoretis, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam mengembangkan dakwah yang efektif, relevan, dan mampu merespons dinamika masyarakat modern.

Daftar Pustaka

- Don, Abdul Ghafur, Anuar Puteh, Razaleigh Muhamat @Kawangi, dan Badlihisham Mohd. Nasir. "Pendekatan Filantropi Dakwah Dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat." *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance*, 14 September 2020, 44–56. <https://doi.org/10.51377/azjaf.vol1no01.9>.
- Emnoor, Arief Ajie Pamungkas. "Dakwah Smiling Islam ala Abdurrahman Mas'ud (Analisis Filsafat Dakwah)." *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.55623>.
- Hidayatullah, S, AR Sairah, L Muthmainnah, dan ... *Filsafat dan kearifan dalam agama dan budaya lokal*. Query date: 2023-12-20 08:06:29. books.google.com, 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WvwWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=P_A3&dq=etos+kerja+madura&ots=uCwVa0LCjS&sig=RiGDM9rTlZ1tnM4ARl5ZykI4VuE.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Ni'amah, Lutfi Ulfa. "FILSAFAT DAKWAH YANG TERABAIKAN." *Kontemplasi* 04, no. 01 (2016).
- Ramadhan, Dias Rafah. "Filsafat Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi." *AKSIOLOGI: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.279>.
- STIE Tri Dharma Nusantara Makassar, dan Abdul Wahid. "DAKWAH DALAM PENDEKATAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (Tinjauan Dalam Perspektif Internalisasi Islam dan Budaya)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 1 (22 Juni 2018): 1–19. <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5908>.
- Widoyo, Agus Fatuh. "HERMENEUTIKA FILSAFAT DAKWAH." *Mamba'ul 'Ulum*, 29 Maret 2022, 61–66. <https://doi.org/10.54090/mu.58>.
- Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Moh Nasir, Metode Penelitian Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Sulisyanto, Pengantar Filsafat Dakwah, Yogyakarta: Teras, 2006.
- Samsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2008.